

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan pendidikan. Generasi unggul yang siap bersaing dalam persaingan global yang ketat dan dapat dibentuk dengan melakukan diskusi di bidang pendidikan secara terencana, terarah, dan seimbang. Pembangunan suatu bangsa tergantung pada pendidikan, yang merupakan aspek mendasar dari kehidupan. Proses belajar merupakan kunci dari pendidikan, dan belajar mengajar adalah pilar utamanya.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari orang, tempat, benda, dan proses yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik, 2004:57).

Hubungan antara stimulus dan respon inilah yang menyebabkan belajar. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika perilakunya telah berubah sebagai akibatnya (Ihsana El Khuluqo, 2017:1). Orang yang belajar juga sering terjadi dalam berbagai cara, baik langsung maupun yang tidak langsung, dan hal itu mengakibatkan perubahan dalam diri pembelajar. (Trianto,2010:16).

Motivasi seseorang adalah pergeseran energi internal atau pribadi yang ditandai dengan munculnya sentimen dan reaksi untuk meraih tujuan (Hamalik 1992:173)

Satu-satunya hal pendorong siswa agar terkait dalam kegiatan belajar yang memastikan penyelesaiannya dan mengarahkan mereka untuk meraih hasil belajar yang diinginkan untuk mata pelajaran adalah apa yang ingin mereka pelajari (Sardiman 2018: 75).

Masalah lain dengan keinginan atau minat adalah salah satu yang berhubungan dengan masalah motivasi ini. Ketika seseorang mengaitkan ciri-ciri situs atau makna sementara dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri, dikatakan bahwa keinginan telah terjadi. Menurut Bernad, minat berkembang melalui waktu sebagai hasil dari keterlibatan, pengalaman, dan rutinitas saat belajar atau bekerja,

bukan secara langsung atau spontan. Konsekuensinya, terlihat bahwa minat akan selalu dikaitkan dengan kebutuhan dan aspirasi (Sardiman, 2016: 57).

Menurut penulis, motivasi adalah apa yang mendorong seseorang agar bisa meraih suatu tujuan berdasarkan pemahaman mereka tentang beberapa faktor tersebut di atas.

Menurut observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SMA N 1 Sibolangit terlihat bahwa motivasi belajar siswa/i sangat rendah karena guru yang mengajar di sekolah tersebut masih memakai model pembelajaran lama yaitu model ceramah. Guru di sekolah tersebut belum mengenal metode pembelajaran, oleh karena itu peneliti ingin mengenalkan penggunaan metode pembelajaran *indeks card match* demi meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini menyebabkan fenomena yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Hanya 10 siswa/i atau 25% dari 26 siswa/i yang kurang berminat mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini terkait dengan respon siswa yang kurang maksimal terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh instruktur di depan kelas. Siswa bermain dengan teman sebayanya selama proses pembelajaran, misalnya.

2. Siswa kurang terlibat dalam bertanya selama proses pembelajaran bahasa; dari 26 siswa/i 7 yang bertanya, atau 17,5% siswa.

3. Sepuluh siswa, atau 25%, diamati memperhatikan guru selama proses pembelajaran bahasa, menyisakan 75% siswa yang bosan saat pelajaran sedang diajarkan. Misalnya, selama belajar, siswa masuk dan keluar kelas

Memanfaatkan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu teknik tersebut adalah teknik pembelajaran index card match. Teknik pembelajaran index card matching memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi solusi diantara kartu yang mereka pilih. Siswa akan berpartisipasi dalam pengajaran dan pembelajaran jauh lebih aktif menggunakan pendekatan ini.

Siswa lebih termotivasi dan terlihat saat pembelajaran ketika memakai metode *index card match*, khususnya ketika belajar bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan menyempurnakan metode *card match index*.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti bermaksud untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan konteks keprihatinan yang disebutkan di atas:

1. Mayoritas pengajar bahasa Indonesia di sekolah masih menggunakan pendekatan ceramah.
2. Prestasi belajar bahasa Indonesia di bawah rata-rata, dengan beberapa siswa masih belum memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM).
3. Strategi pembelajaran aktif tipe *card match index* tidak digunakan di SMA N 1 Sibolangit untuk mengajarkan bahasa Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut berdasarkan konteks permasalahan tersebut di atas: “Bagaimana penerapan metode *index card match* untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di SMA N 1 Sibolangit?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode kartu indeks dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di SMA N 1 Sibolangit.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki keuntungan yang berguna secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi proses belajar mengajar di masa depan, menjadikan

pendidikan Indonesia lebih modern dan terkini tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral negara.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini melihat kemungkinan dapat dijadikan wahana untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai sarana peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan melihat apakah terjadi peningkatan *card match index*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

Informasi atau umpan balik dari penelitian ini dapat membantu siswa tampil lebih baik di kelas bahasa Indonesia.

b. Untuk para murid

dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif, yang diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa/i.